



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2724-2733

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Total Asset Turnover, Interest Rates, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Silvi Nurhalisa¹, Devyanthi Syarif², Deni Hamdani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun

¹silvinurhalisa77@student.inaba.ac.id, ²devyanthi.syarif@inaba.ac.id, ³deni.hamdani@inaba.ac.id

Abstrak

Kajian ini berfokus pada upaya guna menggali bagaimana entitas Industri yang terinventarisasi di Bursa Efek Indonesia dalam kisaran waktu 2017–2024 dipengaruhi oleh Total Asset Turnover, Interest Rates, dan Net Profit Margin. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang menggabungkan analisis verifikatif dan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika perubahan harga saham pada sektor tersebut. Data sekunder, seperti rekapitulasi performa keuangan tahunan perusahaan dan publikasi rilis oleh Bank Indonesia, digunakan untuk pengumpulan data serta menjadi dasar dalam proses pengolahan dan pengujian hipotesis. Selain itu, pengambilan sampel secara purposif yang digabungkan dengan strategi pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk menentukan sampel penelitian sehingga data yang dihimpun relevan dengan tujuan analisis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Net Profit Margin memberi kontribusi yang berarti dalam mempengaruhi pergerakan harga saham, sedangkan Total Asset Turnover dan Interest Rates tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dalam konteks periode penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki peran dominan dibandingkan indikator efisiensi aset maupun perubahan tingkat suku bunga. Meskipun demikian, harga saham tetap dipengaruhi secara bersamaan oleh Net Profit Margin, Interest Rates, dan Total Asset Turnover ketika diuji dalam model simultan, sehingga ketiga variabel tetap memiliki signifikansi kolektif dalam menjelaskan variasi harga saham. Temuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman akademis maupun pengambilan keputusan di lingkungan industri pasar modal.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Interest Rates, Net Profit Margin, Harga Saham

1. Latar Belakang

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif akibat ketidakpastian geopolitik, kenaikan harga komoditas, serta perubahan arah kebijakan moneter di berbagai negara maju. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan turun menjadi hanya 3.2% pada 2024 dari 3.5% pada tahun sebelumnya, menurut *World Economic Outlook*. Situasi ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan global yang terus-menerus, inflasi yang tidak terkendali, dan menurunnya permintaan ekspor dari kekuatan ekonomi global, termasuk AS, China, dan blok Uni Eropa. Perlambatan ini memberikan efek domino terhadap aktivitas industri global, dimana banyak negara mengalami penurunan produksi dan investasi manufaktur.[1]

Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan oleh Indonesia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, pertumbuhan industri pengolahan non migas Indonesia pada tahun 2024 tercatat hanya sebesar 4,2% menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,1%. Selain itu, pangsa sektor industri terhadap PDB negara telah menurun dari 17.8% menjadi 17.3% sebagai akibat dari kerugian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri domestik belum mampu tumbuh secara optimal akibat turunnya permintaan global, peningkatan biaya produksi, serta kebijakan moneter yang cenderung ketat.[2]

Fluktuasi pasar saham juga mencerminkan melambatnya pertumbuhan industri Indonesia. IHSG melemah 1.02% dan tercatat pada posisi 7.016,88 saat sesi akhir pasar pada Senin, 13 Januari 2025, menurut statistik dari Bursa Efek Indonesia. Delapan sektor mengalami penurunan terbesar sebesar 1.30% diikuti oleh industri keuangan sebesar 1.21% dan teknologi sebesar 1.09%. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan besar pada sektor industri yang menjadi salah satu penopang ekonomi nasional.[3]

Sektor *industrials* yang mencakup perusahaan otomotif, manufaktur, alat berat, dan komponen industri lainnya, mengalami pelemahan yang signifikan sepanjang tahun 2024. Pada hari Selasa, 11 Juni 2024, saham sektor industri turun 2.45% menjadi 909.018, menjadikannya sektor dengan kinerja terburuk di bursa. Salah satu alasan utamanya adalah kerugian 2.66% pada saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang bertepatan dengan penurunan laba

bersih sebesar 15.81% untuk kuartal 1-2014, tergerus dari IDR 11.59 triliun menjadi IDR 7.46 triliun, akibat penurunan penjualan berkisar 2.13% secara tahunan (YoY). PT United Tractors Tbk (UNTR), yang tercatat mengalami penyusutan *net income* 5% *annual growth* hingga mencapai Rp.4.5 triliun serta penyusutan pendapatan sebesar 7% yang turun ke Rp.32.4 triliun, menghadapi situasi serupa. Pejabat direksi PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), mengklaim meskipun bisnis perdagangan tumbuh akibat peningkatan ekspor, industri manufaktur komponen juga berada di bawah tekanan akibat penurunan penjualan mobil Gaikindo pada kuartal 1-2014.[4]

Sementara itu, deretan saham otomotif seperti PT Astra Internasional Tbk ASII dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) juga berlaju redup pada awal tahun 2025 seiring dengan melemahnya penjualan mobil nasional. Kondisi ini terjadi meskipun Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 6% pada Januari 2025. *Senior Market Chartist Mirae Asset* Sekuritas Indonesia, Nafan Aji Gusta, menjelaskan bahwa suku bunga acuan yang masih relatif tinggi menekan permintaan kredit kendaraan dan berdampak negatif pada kinerja emiten otomotif di bursa saham.[5]

Enam sektor siklus konsumen, industri, non-siklus konsumen, property, infrastruktur, dan keuangan terus menghambat pergerakan IHSG sepanjang paruh pertama 2025. Dengan Indeks Manajer Pembelian (PMI) turun menjadi 46.7 pada April 2025, mencerminkan lemahnya permintaan industri baik dari pasar lokal maupun ekspor, sektor industri (IDXINDUST) mengalami penyesuaian paling berat. Permintaan global yang melemah, khususnya dari Tiongkok, turut memperburuk tekanan pada sektor industri nasional.[6]

Tabel 1. Data Fenomena *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Industrials* yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024.

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	TATO (Kali)	Interest Rates (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)
IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	2023	0.80	6%	15.05%	388
		2024	0.87	6%	13.91%	370
ASII	PT. Astra International Tbk.	2023	0.71	6%	10.69%	5.650
		2024	0.70	6%	10.29%	4.900
JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2023	1.28	6%	9.04%	308
		2024	1.03	6%	11.24%	220

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) terdapat dinamika angka mulai tercatat pada 0.80 kali pada 2023 lalu bertransisi menuju 0.87 kali pada 2024, sebagaimana tersaji dalam tabel 1 diatas. Kenaikan TATO ini mengindikasikan jika entitas mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam mengkonversinya menjadi pendapatan. Namun, pada saat yang sama harga saham perusahaan justru menghadapi penurunan dari Rp.388 menjadi Rp.370. Situasi ini menentang teori, yang menyatakan bahwa perputaran *Total Asset Turnover* yang lebih besar mencerminkan pemanfaatan keseluruhan aset yang lebih efisien dalam mengaktualisasikan penjualan, yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi dan kecenderungan nilai saham untuk meningkat. Di sisi lain, jika perputaran *Total Asset Turnover* menurun, harga saham sering turun seiring dengan keuntungan perusahaan. [7] Namun, pada kasus IMPC meskipun efisiensi aset mengalami kenaikan, harga saham justru menurun. Studi tambahan menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. [8]

Terkait dengan tabel 1 diatas, *Interest Rates* selama periode 2023-2024 berada pada posisi 6% dan tidak mengalami perubahan. Secara teori, stabilnya suku bunga seharusnya dapat menjaga minat investor untuk tetap membiayai di pasar saham. Namun, pada kenyataannya harga saham PT Astra International Tbk (ASII) justru terjadi penurunan dari Rp.5.650 pada 2023 menjadi Rp.4.900 pada 2024. Kondisi ini bertentangan dengan teori [9] Biaya dana yang mewakili nilai uang dikenal sebagai suku bunga, dimana semakin rendah atau stabil suku bunga, maka biaya penggunaan dana lebih murah dan mendorong peningkatan investasi. Seharusnya kondisi tersebut berdampak positif terhadap harga saham. Namun pada kasus ASII, meskipun suku bunga tetap, harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Interest Rates* berpengaruh mengenai harga saham. [10]

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) naik dari 9.04% pada 2023 berada pada titik 11.24% ketika transisi menuju 2024. Kenaikan tersebut mengisyaratkan adanya penguatan kapasitas entitas dalam mengonversi penjualannya menjadi laba bersih. Namun, sebenarnya harga saham perusahaan turun dari Rp.308 direntang 2023 bergeser ke Rp.220 setibanya di 2024. Kondisi demikian tidak beriringan dengan prinsip, idealnya semakin tinggi NPM, semakin besar laba bersih perusahaan, yang meningkatkan minat investor dan mendorong naiknya harga saham. [7] Namun, dalam kasus JTPE, harga saham justru menurun meskipun profitabilitas meningkat. Menurut penelitian lain, harga saham dipengaruhi oleh Net Profit Margin. [11]

2. Metode Penelitian

Kajian ini mengimplementasikan rancangan analisis kuantitatif melalui pendekatan deskriptif serta pengujian verifikatif. Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian dimana variabel bebas satuan maupun majemuk ditentukan tidak disertai keterkaitannya dengan parameter lain..[12] Di sisi lain, teknik verifikatif melibatkan penelitian terhadap himpunan subjek tertentu guna memvalidasi premis yang telah dirumuskan sebelumnya.[12]

2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Harga suatu saham timbul pada saat tertentu di pasar modal dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar yang bersangkutan di pasar modal. [13]	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Nominal
<i>Total Asset Turnover</i> (X1)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. [7]	<i>Total Asset Turnover</i> = Penjualan/Total Aktiva	Rasio
<i>Interest Rates</i> (X2)	Suku bunga (<i>interest rates</i>) adalah nilai, tingkat, harga, atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. [9]	<i>BI Rate</i>	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba dan penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. [7]	<i>Net Profit Margin</i> = Laba Bersih/ Penjualan	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

2.2 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan sekumpulan elemen yang mewakili keseluruhan populasi beserta atributnya.[12] Pemilahan sampel dalam kajian ini diterapkan melalui penggunaan pendekatan *sampling*. Penelaahan ini mengaplikasikan teknik *nonprobability sampling*, berlandaskan pendekatan *purposive sampling*.

Mekanisme pengambilan sampel yang dikenal sebagai *nonprobability sampling* tidak memberikan setiap elemen populasi peluang setara untuk terpilih sebagai sampel.[12] *Purposive sampling*, yakni suatu strategi untuk menyeleksi sampel berdasarkan parameter tertentu, merupakan ragam *nonprobability sampling* yang diterapkan dalam kajian ini.[12]

2.3 Populasi dan Sampel

Seluruh entitas dalam kelompok *Industrials* yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017-2024 merupakan populasi penelitian, informasi dikumpulkan dari www.idx.co.id. Prosedur pengambilan sampel diperlukan untuk mengidentifikasi unit penelitian yang akan diteliti lebih lanjut karena tidak semua dari 65 perusahaan dalam populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam sektor <i>industrials</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2024.	65
2	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang <i>delisting</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2014.	(28)
3	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audit secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.	(19)
4	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2024 secara berturut-turut.	(10)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian		8

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Ditemukan 8 perusahaan sektor *Industrials* yang memenuhi kriteria dan tercatat sebagai emiten publik dalam lingkup Bursa Efek Indonesia berdasarkan prosedur seleksi sampel dengan mengungkap pendekatan *purposive sampling*, antara lain:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.

2	ASGR	Astra Graphia Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
6	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1 Analisis Deskriptif

Dalam proses penilaian data, statistik deskriptif bertindak untuk memaparkan serta memvisualisasikan informasi yang diperoleh apa adanya, tanpa upaya untuk membuat generalisasi ataupun menarik konklusi lebih lanjut.[12] Melalui penelaahan terhadap nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi berdasarkan parameter yang dikaji, statistika deskriptif mampu menyajikan ilustrasi menyeluruh mengenai karakteristik himpunan observasi.[14]

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Total Asset Turnover*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset Turnover	64	.20	1.79	.8394	.35218
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Jumlah sampel (N) adalah 64 titik data, menurut temuan analisis deskriptif. Variabel *Total Asset Turnover* mencakup nilai minimum 0.20, maksimum 1.79, nilai rata-rata (mean) tercatat 0.8394 serta standar deviasi 0.35218. Jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 2 kali perputaran aset dalam satu tahun, maka rata-rata TATO perusahaan sampel berada jauh dibawah standar, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan bisnis untuk menggunakan sumber dayanya dalam menghasilkan pendapatan masih relatif rendah.

Dari delapan perusahaan sampel, PT Astra Graphia Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* tertinggi namun tetap berada dibawah standar industri, yang berarti efisiensi penggunaan aset perusahaan masih dapat ditingkatkan. Sebaliknya, PT MNC Asia Holding Tbk memiliki *Total Asset Turnover* terendah dan berada dibawah standar industri, sehingga menggambarkan kondisi perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan aset dan membutuhkan perbaikan strategi operasional agar pemanfaatan aset menjadi lebih optimal.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif *Interest Rates*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interest Rates	64	3.50	6.00	5.0000	.98400
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Temuan dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran sampel (N) adalah 64. Variabel *Interest Rates* memiliki nilai minimum 3.50, maksimum 6.00, rata-rata (mean) tercatat 5.0000 dan standar deviasi 0.98400. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga sepanjang periode penelitian berada pada kisaran yang tidak terlalu berfluktuasi, sehingga dapat dikatakan relatif konsisten sepanjang tiap tahunnya.

Apabila disandingkan dengan pola perubahan suku bunga pada periode tersebut, rata-rata sebesar 5.0000 ini mencerminkan kondisi suku bunga yang berada dalam level moderat. Stabilitas ini penting karena suku bunga yang tidak bergejolak memberikan kepastian bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan keuangan dan aktivitas operasional, terutama terkait biaya pinjaman dan keputusan investasi.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	64	.59	22.28	8.9309	4.91342
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Temuan dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 64 sampel (N). Variabel *Net Profit Margin* mengindikasikan nilai minimum 0.59, maksimum 22.28, nilai rata-rata 8.9309 dan standar deviasi 4.91342. Jika

dibandingkan dengan standar industri yang memformulasikan bahwa *Net Profit Margin* dikategorikan baik apabila berada diatas 5%, maka rata-rata NPM perusahaan sampel menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun terdapat variasi profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan.

Dari delapan perusahaan sampel, PT Arwana Citramulia Tbk memiliki NPM tertinggi dan berada jauh diatas standar industri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sangat menguntungkan dan mampu mengelola biaya secara efisien. Sebaliknya, PT Mulia Industrindo Tbk memiliki NPM terendah dan berada dibawah standar industri, menggambarkan profitabilitas yang kurang optimal sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan laba untuk memperkuat kinerja keuangannya.

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	64	34	35400	4630.02	8535.364
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Merujuk pada hasil perumusan analisis deskriptif, teridentifikasi bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 64 data. Indikator harga saham merefleksikan nilai minimum 34, maksimum 35400, rata-rata sebesar 4630.02 dan standar deviasi 8535.364, maka secara umum harga saham perusahaan dalam sampel berada pada kategori bervariasi dengan selisih yang cukup signifikan.

Dari delapan perusahaan sampel, PT United Tractors Tbk memiliki harga saham tertinggi dan berada jauh diatas rata-rata industri, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang kuat, stabil, dan mendapatkan kepercayaan besar dari pasar. Sebaliknya, PT MNC Asia Holding Tbk memiliki harga saham terendah dan berada jauh dibawah rata-rata industri, menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang diminati pasar sehingga perlu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya.

3.2 Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang diaplikasikan dalam studi dan dipaparkan dibawah ini:

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47246998
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.078
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Merujuk pada keluaran uji normalitas Kolmogorov-Smirnov tampak bahwa besaran *Test Statistic* 0.099 dan besaran *Asymp Sig. (2-tailed)* yakni 0.190 yang melampaui ambang 0.05, implikasinya menandakan bahwa fakta terdistribusi secara wajar.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Asset Turnover	.896	1.117
	Interest Rates	.954	1.048

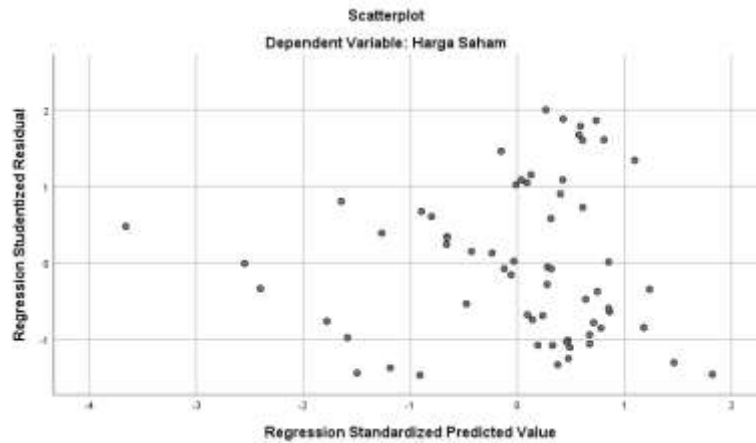
Net Profit Margin	.857	1.167
-------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Nilai *tolerance Total Asset Turnover* tercatat pada besaran 0.896 dengan VIF sebesar 1.117, nilai *tolerance Interest Rates* adalah 0.954 dengan VIF senilai 1.048, dan nilai *tolerance Net Profit Margin* mencapai 0.857 dengan VIF senilai 1.167. Mengacu pada hasil tersebut, dapat ditarik inferensi bahwa tidak muncul gejala multikolinearitas karena seluruh parameter *Tolerance* melampaui 0.1 dan seluruh indikator VIF tidak melampaui 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Terlihat jelas dari Uji Scatterplot diatas, persebaran titik tampak berlangsung secara acak, baik dibagian atas maupun bawah garis horizontal, tanpa menunjukkan konfigurasi yang teratur. Karenanya, dapat diiferensikan bahwa heteroskedastisitas tidak terindikasi di lingkup himpunan observasi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.707	.96063	1.742

a. Predictors: (Constant), Interest Rates , Total Asset Turnover , Net Profit Margin
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

$$DU = 1.689$$

$$DW = 1.742$$

$$4 - DW = 4 - 1.742 = 2.258$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan $1.689 < 1.742 < 2.311$

Nilai Durbin-Watson adalah 1.742 berdasarkan eksaminasi autokorelasi, apabila DW terletak dalam interval DU hingga $4 - DU$, karenanya autokorelasi baik positif maupun negatif tidak termanifestasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa gejala autokorelasi tidak muncul dalam studi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.788	1.486		5.243	.000
	Total Asset Turnover	.763	.395	.219	1.930	.058

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3826>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Interest Rates	-1.571	.934	-.185	-1.682	.098
Net Profit Margin	.979	.257	.443	3.811	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Implementasi uji regresi linier berganda merumuskan konfigurasi persamaan berikut:

$$Y = 7.788 + 0.763X_1 - 1.571X_2 + 0.979X_3 + e$$

Merujuk pada keluaran regresi tersebut, dapat diuraikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7.788 artinya jika semua variabel independen diabaikan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka nilai harga saham tetap ada (*constant*) sebesar 7.788.
2. Besaran koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X_1) tercatat 0.763 mengindikasikan bahwa X_1 memperlihatkan koefisien regresi yang berpola positif yang menginterpretasikan setiap elevansi X_1 sebesar satu unit mendorong peningkatan harga saham senilai 0.763.
3. Besaran koefisien regresi *Interest Rates* (X_2) tercatat -1.571 mengindikasikan bahwa X_2 memiliki koefisien regresi negatif, yang menginterpretasikan harga saham akan turun sebesar 1.571 untuk setiap pengurangan satu unit dalam X_2 .
4. Besaran koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_3) tercatat 0.979 mengindikasikan bahwa X_3 memiliki koefisien regresi positif, yang menginterpretasikan harga saham diproyeksikan meningkat sebesar 0.979 seiring dengan peningkatan satu besaran dalam X_3 .

Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

		Correlations			
		Total Asset Turnover	Interest Rates	Net Profit Margin	Harga Saham
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	1	.024	.320**	.357**
	Sig. (2-tailed)		.850	.010	.004
	N	64	64	64	64
Interest Rates	Pearson Correlation	.024	1	.210	-.087
	Sig. (2-tailed)	.850		.096	.493
	N	64	64	64	64
Net Profit Margin	Pearson Correlation	.320**	.210	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.010	.096		.000
	N	64	64	64	64
Harga Saham	Pearson Correlation	.357**	-.087	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.493	.000	
	N	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Temuan berikut didasarkan terhadap skor Uji *Product Moment Pearson* yang disebutkan di atas:

1. Korelasi antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham berkenaan dengan angka *Pearson Correlation* adalah 0.357, nilai signifikansi tercatat sebesar 0.004 berada dibawah ambang 0.05. sehingga dieksplicitkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengindikasikan korelasi kontributif naik dan memperlihatkan efek nyata pada harga saham. Dengan kata lain, kemungkinan terjadi elevansi pada harga saham seiring dengan melonjaknya TATO.
2. Korelasi antara *Interest Rates* (Suku Bunga) dan Harga Saham berkenaan dengan nilai *Pearson Correlation* adalah -0.087, nilai signifikansi tercatat sebesar 0.493 yang berada diatas ambang 0.05. Dapat dieksplicitkan bahwa *Interest Rates* (suku bunga) dan harga saham tidak memiliki korelasi yang signifikan. Meskipun ada korelasi negatif, korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik dan sangat lemah.
3. Korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham berkenaan dengan nilai *Pearson Correlation* adalah 0.475, besaran signifikansi tercatat 0.000 tidak melampaui 0.05. Sehingga dieksplicitkan terdapat korelasi yang cukup substansial dan berarah berbanding lurus antara *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham. Dengan kata lain, kemungkinan harga saham akan naik meningkat seiring dengan nilai NPM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.270	1.50883

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3826>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Interest Rates , Total Asset Turnover
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Besaran *R-Square* tercatat pada angka 0.305 atau setara dengan 30.5%, didasarkan pada temuan pengujian koefisien determinasi untuk X1, X2, dan X3. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel *independent* X1, X2, dan X3 dapat menjelaskan 30.5% variabel Y, sedangkan 69.5% sisanya diberi dampak oleh indikator tambahan yang tidak tercakup dalam studi ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Total Asset Turnover*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.113	1.66301

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Besaran *R-Square* berkisar pada 0.127 sepadan 12.7% menurut temuan uji koefisien determinasi untuk X1. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel *independent* X1 dapat menjelaskan 12.7% variabel Y dengan sisa 87.3% diberi dampak oleh variabel tambahan yang luput dari cakupan dalam studi ini.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Interest Rates*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 ^a	.008	-.008	1.77352

a. Predictors: (Constant), Interest Rates

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Besaran *R-Square* berkisar 0.008 sepadan 0.8% menurut temuan uji koefisien determinasi untuk X2. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel *independent* X2 dapat menjelaskan 0.8% variabel Y sedangkan sisa 99.2% diberi dampak oleh variabel tambahan yang luput dari cakupan dalam studi ini.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Net Profit Margin*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.213	1.56697

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Besaran *R-Square* berkisar 0.225 sepadan 22.5% menurut temuan uji koefisien determinasi untuk X3. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel *independent* X3 dapat menjelaskan 22.5% variabel Y sedangkan sisa 77.5% diberi dampak oleh variabel tambahan yang luput dari cakupan dalam studi ini.

3.3 Teknik Pengujian Hipotesisi

Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 18. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.788	1.486		5.243	.000
	Total Asset Turnover	.763	.395	.219	1.930	.058
	Interest Rates	-1.571	.934	-.185	-1.682	.098
	Net Profit Margin	.979	.257	.443	3.811	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Merujuk pada output Uji T di atas, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) mencatat nilai signifikansi 0.058 yang melebihi kriteria 0.05. dan besaran *t hitung* senilai 1.930. Temuan mengindikasikan harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. *Interest Rates* (Suku Bunga) mencatat nilai signifikansi 0.098 yang melebihi kriteria 0.05 dan besaran *t hitung* senilai -1.682. Temuan mengindikasikan suku bunga tidak berkontribusi secara signifikan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. *Net Profit Margin* (NPM) mencatat nilai signifikansi 0.000 yang tidak melampaui 0.05 dan besaran *t hitung* senilai 3.811. Temuan ini mengindikasikan menunjukkan bahwa harga saham terpengaruh secara signifikan oleh *Net Profit Margin*. Sebagai hasilnya, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 18. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.912	3	19.971	8.772	.000 ^b
	Residual	136.595	60	2.277		
	Total	196.506	63			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Interest Rates, Total Asset Turnover

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Merujuk pada output Uji F diatas, besaran F yang dihitung adalah 8.772 berangka signifikansi 0.000 yang tidak melampaui 0.05. Karenanya, dapat diiferensikan H_a dikonfirmasi dan H_0 ditolak. yang mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin* semuanya berpengaruh terhadap Harga Saham pada entitas perusahaan *Industrials* tahun 2017-2024.

Diskusi

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham
Temuan studi mengindikasikan harga saham tidak dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. Nilai *t* yang dihitung tercatat sebesar 1.930 bernilai signifikansi 0.058 melebihi kriteria 0.05 memaparkan temuan secara jelas. Karenanya, dapat diiferensikan bahwa perubahan *Total Asset Turnover* dianggap tidak berdampak pada harga saham. Temuan serupa, yaitu mengimplikasikan *Total Asset Turnover* dianggap tidak berdampak pada harga saham, juga telah dilaporkan atas studi lain.[15] Namun, menurut studi lain dengan temuan yang berbeda, hal ini memang berdampak terhadap harga saham.[8]
2. Pengaruh *Interest Rates* terhadap Harga Saham
Temuan studi mengindikasikan *Interest Rates* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besaran *t hitung* tercatat -1.682 bernilai signifikansi 0.098 melebihi kriteria 0.05 memaparkan temuan ini. Karenanya, dapat diiferensikan perubahan *Interest Rates* tidak memperlihatkan akan mempengaruhi harga saham. Temuan serupa, yaitu bahwa *Interest Rates* tidak berpengaruh terhadap harga saham, juga telah dilaporkan oleh penelitian lainnya.[16] Sementara itu, ada penelitian lain yang mengklaim ada pengaruh terhadap harga saham tetapi memiliki temuan yang berbeda.[10]
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham
Temuan studi mengindikasikan bahwa harga saham terpengaruh oleh *Net Profit Margin*. Besaran *t hitung* tercatat 3.811 bernilai signifikansi 0.000 tidak melampaui 0.05, memaparkan temuan ini secara jelas. Karenanya, dapat diiferensikan bahwa perubahan *Net Profit Margin* akan berimplikasi terhadap pergerakan harga saham. Temuan serupa, mengimplikasikan *Net Profit Margin* mempengaruhi harga saham, juga telah dilaporkan oleh penelitian lain.[17] Namun, ada beberapa penelitian yang memiliki kesimpulan yang bertentangan, yang menyatakan bahwa harga saham tidak terpengaruh.[18]
4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham
Temuan studi mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin* semuanya memiliki dampak secara simultan mempengaruhi harga saham. Fakta ini tercermin dari koefisien determinasi tercatat sebesar 0.305 atau setara dengan 30.5% dan *f hitung* sebesar 8.772 pada besaran signifikansi 0.000 yang berada lebih kecil dari 0.05. Karenanya, diiferensikan perubahan *Total Asset Turnover*, *Interest Rates*, dan *Net Profit Margin* semuanya akan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, *Total Asset Turnover* (X1) dan *Interest Rates* (X2) tidak memperlihatkan dampak terhadap harga saham. Akan tetapi, telah ditunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X3) mempengaruhi harga saham. Lebih lanjut, temuan pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni *Total Asset Turnover* (X1), *Interest Rates* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) bersamaan mempengaruhi harga saham, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada besaran 0.305 atau setara dengan 30.5%, namun dianggap sebagai hubungan yang lemah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti menyarankan agar penelitian di masa depan mempertimbangkan variabel tambahan yang tidak tercakup dalam studi ini dan memperpanjang durasi studi.

Referensi

- [1] Internasional Monetary Fund (2024). Website : <https://www.imf.org/>. Diakses 13 Oktober 2025
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia (2024). Website: <https://www.bps.go.id/>. Diakses 13 Oktober 2025
- [3] N. Muhamad, "IHSG Turun 1%, Sektor Industri Terbawah (Senin, 13 Januari 2025)," databoks.katadata.co.id. Website : <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/6784fac5c7a83/ihsg-turun-1-sektor-industri-terbawah-senin-13-januari-2025>. Diakses 13 Oktober 2025
- [4] M. Musa, "Penurunan Saham Emiten Big Cap Tekan Sektor Industrial, Simak Rekomendasi Analisis," investasi.kontan.co.id. Website : <https://investasi.kontan.co.id/news/penurunan-saham-emiten-big-cap-tekan-sektor-industrial-simak-rekomendasi-analisis>. Diakses 13 Oktober 2025
- [5] F. A. Burhan, "BI Rate Tertahan saat Penjualan Mobil Turun, Saham ASII-IMAS Kian Lesu," market.bisnis.com. Website : <https://market.bisnis.com/read/20250220/192/1841066/bi-rate-tertahan-saat-penjualan-mobil-turun-saham-asii-imas-kian-lesu>. Diakses 13 Oktober 2025
- [6] T. Natalia, "Sektor Consumer - Industri Masih Jadi Beban IHSG, Gimana Nasibnya?," [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com). Website : <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250704115422-128-646282/sektor-consumer--industri-masih-jadi-beban-ihsg-gimana-nasibnya>. Diakses 13 Oktober 2025
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- [8] V. Rezki Fauziani and F. Kosadi, "Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023)," *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 4, pp. 2781–2790, 2024, doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2937>.
- [9] M. Masno, *Pengantar Keuangan Internasional*. PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- [10] R. Melinda and K. Berliani, "The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Stock Prices in Private Banks 2015–2023," *ECo-Buss*, vol. 6, no. 12, pp. 810–820, 2024, doi: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1538>.
- [11] P. S. Nababan and L. Herlina, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023," *J. Ilmu Sos. Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, 2024, doi: <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1938>.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [13] R. S. Wardhani, S. E. Vehtasvili, R. I. Aprilian, S. E. Yanto, S. S. T. Suhdi, and S. E. Anggraeni Yunita, S. E., Duwi Agustina, *Mengenal Saham*. K-Media, 2022.
- [14] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [15] F. Purwanti, Y. Sudaryo, and N. A. (Efi) Sofiati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham," *J. Indones. Membangun*, vol. Vol. 18, no. 1, 2019, Website : <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/453>
- [16] A. Herdini, C. Sudaryo, Y. Yoyo, and N. A. Sofiati, "Analisis Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *J. Indones. Membangun*, vol. 20, no. 3, pp. 1–21, 2021, doi: <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.57>.
- [17] N. E. Pratanti and K. Berliani, "Pengaruh ROA, NPM, Firm Size dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 1860–1867, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2279>.
- [18] A. Karlina and D. Hamdani, "Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1453–1469, 2024, doi: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>.